

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkenan-Nya **Jantra** Volume 15, No. 2 Desember 2020 dapat hadir kembali di hadapan pembaca. Edisi jantra kali ini memuat 6 (enam) artikel di bawah tema “Kiprah Perempuan dalam Ranah Budaya”. Tema ini dipandang penting mengingat pentingnya peran perempuan dalam segala lini kehidupan, termasuk dalam ranah budaya. Ke-enam artikel tersebut adalah:

1) “Wanita Jawa sebagai Penjaga Tradisi, Pembimbing Anak, Penjunjung Agama, dan Penggemar sastra”, tulisan Fandy Apriyanto Rohman. Artikel ini mengupas wanita Jawa yang pernah berperan cukup signifikan dalam urusan politik dan masyarakat. Tulisan ini mendeskripsikan sejarah wanita dan peran mereka dalam kehidupan sehari-hari di keraton Jawa Tengah bagian selatan pada abad ke-18 hingga awal abad ke-19.

2) “Peranan Perempuan Dibalik Eksistensi Topeng Klasik dan Kreasi yang Mendunia: Studi Kasus Desa Wisata Budaya Bobung, Gunung Kidul, Yogyakarta”, karya Slamet Subiyantoro, dkk. Artikel ini menguraikan peranan perempuan dibalik eksistensi topeng klasik dan topeng kreasi yang mendunia di desa wisata budaya Bobung, Gunung Kidul, Yogyakarta. Perempuan memiliki peranan besar dibalik eksistensi seni topeng klasik dan kreasi yang telah dikenal masyarakat dunia, khususnya dalam penciptaan topeng dan pertunjukan tari topeng, terlebih pada hal-hal sifatnya lembut dan rumit yang memerlukan tingkat kecermatan, kesabaran, ketelatenan, keuletan, dan rasa yang tinggi.

3) “Menjadi *Tandâ’ Binè’*: Perjalanan Trisnawati sebagai Penari Remo dan Pemain Ludruk *Geddongan*”, karya Panakajaya Hidayatullah. Artikel ini mengupas tentang dinamika kehidupan Trisnawati sebagai seorang seniman perempuan dalam ranah budaya Madura di Situbondo. Sorotan penelitian ini menguraikan dinamika perjalanan hidup Trisnawati, problematika yang dihadapi oleh seniman perempuan Madura, serta kontribusinya sebagai agen pengembang kebudayaan di daerah. Kontribusinya Trisnawati yang paling dikenal ialah kreasinya atas tari Remo Trisnawati yang pada akhirnya menjadi perhatian banyak akademisi dan kritikus tari dari berbagai perguruan tinggi. Trisnawati juga berhasil mendobrak wacana dominan di masyarakat Madura yang akhirnya membuka peluang bagi para perempuan untuk turut berperan dalam ranah public. Ia juga membuka kemungkinan dan peluang baru bagi pengembangan seni pertunjukan di Situbondo serta keterlibatan seniman perempuan dalam panggung seni pertunjukan Madura.

4) “*Male Gaze* dalam Tari Sekapur Sirih Jambi”, karya Rahmatika Luthfiana Sholikhah, dkk. Artikel ini menguraikan tentang beroperasinya *male gaze*, yakni sebuah teori membedah film yang dipergunakan untuk membedah seni pertunjukan tari *Sekapur Sirih* yang merupakan tari penyambutan tamu agung di Jambi. Beroperasinya *male gaze* dalam seni pertunjukan tari *Sekapur Sirih* Jambi tampak pada bentuk panggung, pencahayaan dan gerak penari.

5) “Peran Perempuan Rifa’iyah dalam Mempertahankan Ajaran Islam Rifa’iyah: Studi Kasus di Pati Jawa Tengah”, karya Moh Rosyid. Artikel ini menguraikan tentang kiprah K. Hannan, cucu perempuan K. H. Ahmad Rifai sebagai pelestari ajaran Islam Rifa’iyah di Dukuh Tambangsari, Desa Kedungwinong, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Peran K. Hannan adalah (1) sebagai pendakwah perempuan pada forum pengajian umum di wilayah Kabupaten Pati dan pengajian rutin dalam organisasi keagamaan di Dukuh Tambangsari; (2) sebagai guru Taman Pendidikan Al-Qur’an di Dukuh Tambangsari; dan (3) sebagai pengkaji Kitab *Tarjumah*.

6) “Kiprah Rachma Saloh Dalam ‘Wahana Budaya Nusantara’ di Belanda”, karya Laras Aridhini. Artikel ini menguraikan kiprah Rachma Paloh sebagai inisiator dan pengembang Wahana Budaya Nusantara, sebagai ajang pertunjukan seni budaya Indonesia di Belanda, yang selalu menampilkan seni pertunjukan tari nusantara dalam setiap pasar malam dan beberapa event semi-privat di Belanda.

Jurnal **Jantra** edisi ini bisa hadir di hadapan para pembaca berkat bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini Dewan Redaksi **Jantra** dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah berkontribusi mengajukan artikel hasil penelitiannya. Terima kasih juga kami ucapkan kepada para Mitra Bestari dan editor bahasa Inggris yang telah meluangkan waktu untuk membaca semua artikel dan memberi pertimbangan terhadap isi artikel.

Dewan redaksi sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menghadirkan terbitan jurnal **Jantra** Vol. 15, No. 2, Desember 2020 ini. Namun begitu, ibarat pepatah “tiada gading yang tak retak”, penerbitan jurnal edisi ini masih ada kekurangannya. Kami berharap semoga hasil terbitan ini dapat bermanfaat. Dalam situasi mewabahnya pandemi covid19 yang menyeyogyakan kita tinggal di rumah, semoga kehadiran jurnal **Jantra** edisi Desember 2020 ini bisa menjadi alternatif bacaan yang bermanfaat. Terima kasih juga kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan jurnal ini. Selamat membaca.

Yogyakarta, 01 Desember 2020

Redaksi